Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang

Mutia Oktavia[1], Titi Sriwahyuni[2], Sukaya[2]
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
FT Universitas Negeri Padang

Abstract

This research is purposed to reveal the contribution of experience prakerin and vocational competence on industry 's readiness to enter the workforce students of computer techniques and network proram class XII in SMK N 2 Padang Panjang. This research is a descriptive correlational . The study population numbered 100 people and sample totaled 50 students of class XII computer techniques and network program in SMK N 2 Padang Panjang Academic Year 2012/2013 . Technique of random sampling (Simple random sampling). Data collection using questionnaires and documentation. Data were analyzed using Pearson product moment correlation and multiple correlation for analysis . The results of data analysis showed : 1) experience prakerin to contribute 22.15 % of the student readiness to eter the workface industry, 2) vocational competence contributed 22.98 % to the readiness to eter the workface industry , 3) How to experience prakerin and vocational competence jointly contributed 34.94 % of industry 's readiness to enter the workforce students of computer techniques and network proram class XII in SMK N 2 Padang Panjang. The results of this study indicate that the experience prakerin and vocational competence contribute to readiness to enter the workface industry.

Keywords: experience prakerin, vocational competence, readiness workface, Descriptive Correlational, Simple Random Sampling.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Ketersedian SDM yang berkualitas

merupakan salah satu persoalan penting dan mendesak. SMK sebagai salah satu subsistem pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil. Hal ini ditegaskan dalam sistem pendidikan nasional (Dikmenjur, 2005:1) bahwa:

> "Dalam konteks undang-undang Sistem Pendidikan Nasional lulusan SMK agar dapat; 1) Bekerja di dunia usaha dan dunia industri; 2) Bekerja secara mandiri atau usaha sendiri; 3) Melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan performansi untuk menghasilkan tamatan yang dapat diserap pasar tenaga kerja. Namun pada kenyataannya masih ada tamatan SMK yang menganggur. Hal ini terjadi karena siswa kurang siap memasuki dunia kerja dan kurangnya keterampilan. Menurut hasil observasi di SMK N 2 Padang Panjang tiap tahun minat siswa memasuki dunia kerja industri menurun. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Siswa SMK N 2 Padang Panjang Setelah Tamat.

No	Tahun Tamat	Jumlah siswa		Jumlah	persentase siswa setelah tamat			
		Bekerja	Perguruan Tinggi	Pengangguran		Bekerja	Perguruan Tinggi	Pengangguran
1	2007/2008	69	20	10	99	70%	20%	10%
2	2008/2009	100	25	14	139	72%	18%	10%
3	2009/2010	140	25	20	185	76%	14%	11%
4	2010/2011	125	100	25	250	50%	40%	10%
5	2011/2012	150	120	40	310	48%	39%	13%

Sumber. Alumni SMK N 2 Padang Panjang

Dilihat dari tabel dapat dinyatakan bahwa tiap tahun minat siswa untuk memasuki dunia kerja industri menurun. Siswa cenderung memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa yang pengangguran tiap

tahun hamper sama, hal ini disebabkan peluang kerja dan siswa kurang medapatkan informasi kerja. Ermi (2012) mengatakan bahwa:

> "faktor-faktor yang berpengarih terhadap kesiapan kerja digolongkan menjadi dua yaitu faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu yaitu diantaranya kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pendidikan sambungan, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik. Faktor sosial adalah bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar.

Diantara faktor individu dan sosial ada beberapa hal yang mempengaruhi kesiapa kerja siswa SMK yaitu pengalaman prakerin dan kompetesi kejuruan siswa yang dapat dilihat dari prestasi belajar siswa pada pelajaran produktif. Pengalaman prakerin merupakan hasil belajar yang didapatkan siswa setelah pelaksanaan prakerin. Pengalaman prakerin yang sangat bagus didapatkan siswa menentukan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu hendaknya siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dan pengalaman kerja yang baik serta memuaskan.

Kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa memiliki peranan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri. Kompetensi kejuruan atau kemampuan siswa dibidang keahliannya masing-masing, menjadi pendukung utama di dunia kerja industri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan besarnya kontribusi pengalaman prakerin terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri, besarnya kontribusi kompetensi kejuruan terhadap kesiapan

siswa memasuki dunia kerja industri dan besarnya kontribusi pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan secara bersama-sama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa program teknik komputer dan jaringan kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa mendatang dan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri.Menurut A.M Sardiman (2012:31) berpendapat bahwa "pengalaman didapat karena belajar". Jadi pengalaman prakerin adalah proses siswa selama melaksanakan prakerin, seorang siswa akan memperoleh pengalaman yang baik apabila siswa tersebut selama proses pelaksanaan prakerin mengikuti peraturan pada perusahaan serta mendapatkan ilmu pengetahuan.

Nana Sudjana (2010:17) "Kompetensi sebagai suatu kemampuan yang diisyaratkan untuk memangku profesi". Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bidang pekerjaan/keahlian tertentu. Jadi kompetensi kejuruan merupakan kemampuan siswa SMK pada bidang keahliannya masing-masing. Jika siswa memiliki kompetensi kejuruan yang baik maka siswa akan siap memasuki dunia kerja industri.

Menurut Nasution, S (2011:179) dapat dilihat dari tiga hal"… perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan. Kesiapan kerja siswa adalah pandangan, sikao, dan tanggapan siswa dalam menghadapi dunia

keja, untuk kemudian bisa menerima dan mempraktekkan tingkah laku didunia inustri.

Agar lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut :

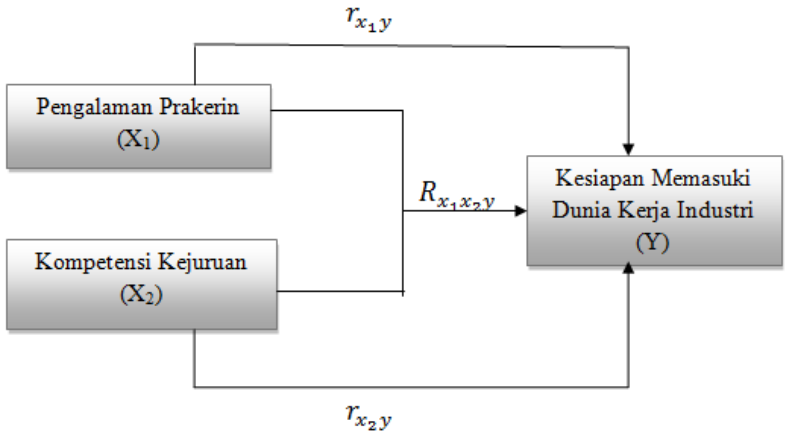

Gambar 1. Kerangka konseptual

Keterangan :
X_1 : Pengalaman Prakerin
X_2 : Kompetensi Kejuruan
Y : Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri
rx_1y : Kontribusi X_1 Terhadap Y
rx_2y : Kotribusi X_2Terhadap Y
Rx_1x_2y : Kontribusi x_1 dan x_2 Secara Bersama – sama Terhadap Y

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan sebagai variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa program Teknik Komputer dan Jaringan Kelas XII di SMK N 2 Padang

Panjang sebagai variabel terikat (Y), dan seberapa besar kontribusi antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Populasi yang di jadikan sasaran dalam penelitian ini adalah 100 siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan dan yang menjadi sampel adalah 50 orang siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dimana angket ini di uji validitas dan reliabilitasnya. Pendeskripsian data dilakukan untuk menentukan kedudukan data dalam suatu kelompok. Pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan mean, modus, median, varians dan standar deviasi guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Untuk pendeskripsian data digunakan teknik analisa statistik deskriptif. Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus :

Sedangkan untuk pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 2. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden

Tingkat Pencapaian	Keterangan
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70%- 79%	Sedang
60% - 69%	Kurang
0% - 59%	Sangat Kurang

Sudjana (2009: 118)

Untuk persyaratan uji hipotesis dilakukan beberapa pengujian : (1) Uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat (2) Uji homogenitas menggunakan uji F, (3), Uji linieritas menggunakan *test for linearity* pada *Microssoft Excel 2007* dan (4) Uji multikolinieritas dengan melihat *Variance Inflation Factor* dilakukan dengan memakai *SPSS version 16*.

Pengujian hipotesis 1 dan 2 pada penelitian menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* atau PPM yang dikutip dari Riduwan (2008:138) :

=

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi
n = Jumlah responden
ΣX = Jumlah skor X
ΣY = Jumlah skor Y
ΣXY = Jumlah skor hasil kali skor X dengan skor Y

Sedangkan untuk hipotesis 3 pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi ganda yang dikemukakan oleh Riduwan (2006: 141) sebagai berikut :

Keterangan :

= Koefisien korelasi ganda antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
= Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
= Korelasi product moment antara X_2 dengan Y
= Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk Mengetahui besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) ditentukan dengan menggunakan

rumus koefisien determinan yang dikemukakan oleh Riduwan (2008: 139) yaitu :

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan
r = Nilai Koefisien Korelasi

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 50 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menjawab 32 butir item untuk mengungkapakan besarnya kontribusi pengalaman prakerin, 35 butir item untuk mengungkapkan besarnya kontribusi kesiapan memasuki dunia kerja industri. Berikut data statistik masing-masing variabel

1. Pengalaman Prakerin

Tabel 3(a). Hasil perhitungan stastistik pengalaman prakeirn, Tabel 3(b). Ditribusi frekuensi skor pengalaman prakerin, *Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007*

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	95 - 99	4
2	100 - 104	8
3	105 - 109	7
4	110 - 114	9
5	115 - 119	7
6	120 - 124	11
7	125 - 129	4
jumlah		50

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

N	VALID	50
MISSING		0
Mean		112.7
median		113
mode		119
std. deviation		8.965
variance		80.378
range		30
minimum		95
maximum		125
sum		5635

(a) (b)

Berdasarkan Tabel 3(a) dapat dilihat bahwa variabel pengalaman prakerin dengan jumlah (n) sebanyak 50 dengan rata-rata 112,7, nilai tengah atau nilai yang menunjukan pertengahan (nilai yang berada ½ di atas median dan ½ n terletak dibawah median) dari data cara belajar adalah 113, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data cara belajar adalah 119. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah 8,965 yang artinya 8,965 dibawah rata-rata dan 8,965 diatas rata-rata dimana sebaran datanya 112,7-8,965 dan 112,7+8,965, varians 80,378. Rentangan nilai antara skor terbesar - skor terkecil adalah 30, skor terkecil 95 dan skor terbesar 125, sedangkan jumlah skor keseluruhan 5635

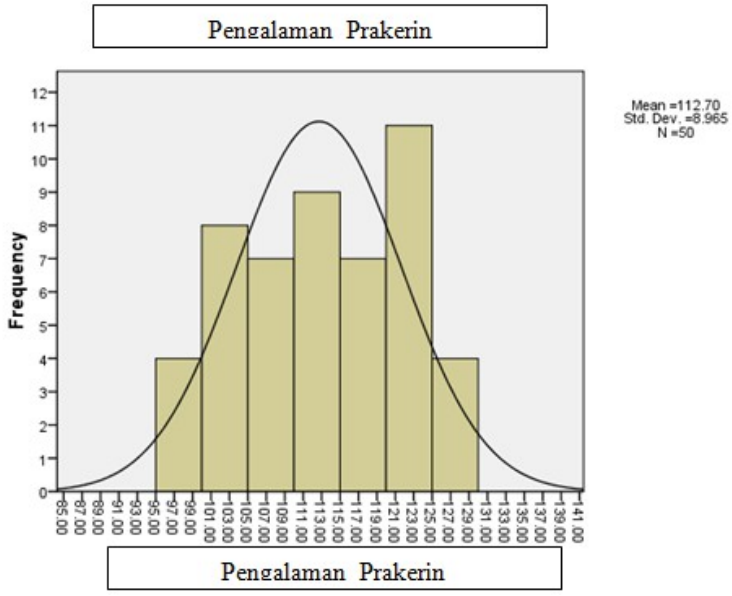

Gambar 2. Kurva normal skor cara belajar

2. Kompetensi Kejuruan

Tabel 4(a). Hasil perhitungan stastistik Kompetensi Kejuruan, Tabel 5(b). Distribusi frekuensi skor Kompetensi Kejuruan, *Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007*

N	VALID	50
MISSING		0
Mean		78.98
median		78.5
mode		85
std. deviation		9.139
variance		83.53
range		30
minimum		65
maximum		95
sum		3949
LOG 50	=	1.69897

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	65-69	6
2	70-74	12
3	75-79	7
4	80-84	3
5	85-89	15
6	90-94	3
7	95-99	4
jumlah		50

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

(a) (b)

Berdasarkan Tabel 5(a) dapat dilihat bahwa variabel kompetensi kejuruan dengan jumlah data (n) sebanyak 50 dengan rata-rata 78,98, nilai tengah atau nilai yang menunjukan pertengahan dari data kompetensi kejuruan adalah 78,5, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data kompetensi kejuruan adalah 85. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 9,139 yang artinya 9,139 di bawah rata-rata dan 9,139 di atas rata-rata dimana sebaran datanya terletak antara 78,98 - 9,139 dan 78,98 + 9,139, varians 83,53. Rentang nilai antara skor terbesar dan skor terkecil adalah 30, skor terkecil 65 dan skor terbesar 95, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 3949

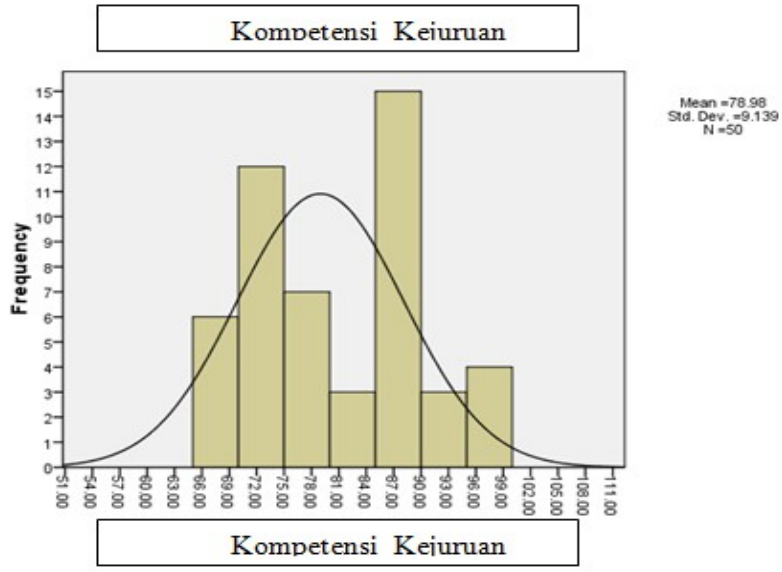

Gambar 3. Kurva normal skor media pembelajaran

3. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja industri

Tabel 5(a). Hasil perhitungan stastistik Kesiapan Kerja, Tabel 5(b). Distribusi frekuensi Kesiapan Kerja, *Sumber: Olahan Data Ms. Excel 2007*

N	VALID	50
MISSING		0
Mean		123.46
median		125.5
mode		102
std. deviation		12.7938282
variance		163.68
range		45
minimum		100
maximum		145
sum		6173

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	100 - 106	8
2	107- 113	3
3	114-120	8
4	121-127	11
5	128-134	8
6	135-141	8
7	142-148	4
jumlah		50

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

(a) (a) (b)

Berdasarkan Tabel 5(a) dapat dilihat bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 50 dengan rata-rata 123,46, nilai tengah atau nilai yang menunjukan pertengahan dari data kesiapan kerja adalah 125,5, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data kesiapan kerja adalah 102. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 12,793 yang artinya dibawah rata-rata dan 12,793 di atas rata-rata dimana sebaran datanya terletak antara 123,46 – 12,793 dan 123,46 + 12,793, varians 163,68. Rentangan nilai antara skor terbesar – skor terkecil adalah 45, skor terkecil 100 dan skor terbesar 145, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 6173.

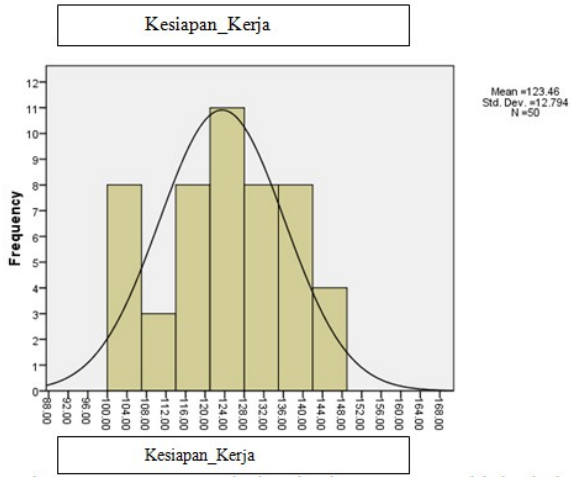

Gambar 4. Kurva normal skor hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama dan kedua membuktikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan berkontribusi terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri.

Pengalaman prakerin berkontribusi sebesar 22,15% dan kompetensi kejuruan berkontribusi sebesar 22,98%. Hasil analisis hipotesis ketiga juga membuktikan Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri yaitu sebesar 34,94%.

Dilihat dari tingkat skor pencapaian responden yang telah dibahas yaitu pengalaman prakerin 70,43% , kompetensi kejuruan 78,98% dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri 70,54%. Jika nilai-nilai tersebut dihubungkan dengan klasifikasi skor pencapaian responden maka pengalaman prakerin dikategorikan sedang, kompetensi kejuruan dikategorikan sedang dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri dikategorikan sedang. Data tersebut menunjukan bahwa masalah yang menjelaskan rendahnya kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri disebabkan karena belum maksimalnya pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan, walaupun pengalaman prakeirn dan kompetensi kejuruan memberikan kontribusi terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri.

Jadi dapat disimpulkan rendahnya kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri dipengaruhi oleh masih belum maksimalnya pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan. Dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja seperti faktor internal dan eksternal yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang tealah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman Prakerin memberikan kontribusi sebesar 22,15 % terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industry siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang. Hal ini berarti bahwa Pengalaman Prakerin dalam pendidikan ikut mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja industri.

2. Kompetensi kejuruan memberikan kontribusi sebesar 22.98 % terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang. Hal ini berarti kompetensi kejuruan siswa ikut mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja industri.

3. Pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 34,94 % terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang. Hal ini berarti bahwa pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja industri, semakin tinggi pengalaman prakerin siswa dalam proses belajar mengajar di industri selaman siswa prakerin dan semakin tinggi nilai kompetensi kejuruan, maka kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri akan semakin tinggi pula.

Saran

Bagi siswa (khususnya Siswa Kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang),), hendaknya dapat lebih meningkatkan ilmu selama proses pelaksanaan prakerin di industri.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng dan Pembimbing II Drs. H. Sukaya

Daftar Pustaka

Ermi, Prabawati. 2012. *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akutansi Smk Negeri 1 Tempel*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nana Sudjana. (2010). *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja

Nasution, S (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana

Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2008). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula.* Bandung : ALFABETA

Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta